

ASPEK SOSIAL DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM GUNDALA SUTRADARA JOKO ANWAR

Social Aspects and Values of Character Education in Joko Anwar's Gundala

M.Irsyaddillah

Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia
Fakultas keguruan ilmu pendidikan
Universitas islam Majapahit, Mojokerto, Indonesia

Email: cybernyur410@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Aspek sosial yang terkandung dalam alur cerita Film Gundala sutradara Joko Anwar dan mendeskripsikan (2) nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Gundala sutradara Joko Anwar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengambil objek film Gundala. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Kemudian teknik analisis data menggunakan analisis konten. Dan teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi teori. Penelitian ini bertumpu pada pandangan Wallek dan Warren mengenai hubungan sastra dan masyarakat yang ke dua yaitu sosiologi karya. hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya gambaran mengenai aspek sosial dalam alur cerita film Gundala sutradara Joko Anwar. Aspek sosial dalam film Gundala sutradara Joko Anwar terdapat gambaran mengenai faktor kelas sosial dan faktor ekonomi. terdapat juga nilai pendidikan karakter peduli sosial, mandiri, kerja keras, kreatif, cinta tanah air, peduli lingkungan dan jujur. Hasil dari penelitian ini bertujuan agar pembaca dan penikmat film lebih kritis dalam memilih tontonan.

Kata-Kata Kunci : Film, Aspek Sosial, Nilai Pendidikan Karakter

Abstract : This study aims to describe (1) social aspect which conclude on the plot of Joko Anwar's Gundala and describe the (2) values of education character on Joko Anwar's Gundala. This study uses descriptive qualitative research method. Gundala movie was taken as the object of this study. Data collection technique using watch and note technique. Then data analysis using content analysis. And data validation using the theory of triangulation. This study focuses on Wellek and Warren's views on the second relationship between literature and society which called as sociology of work. The result of this study shows the depiction of sosial aspects on the plot of Joko Anwar's Gundala. The sosial aspect on Joko Anwar's Gundala are the depiction of the factor of sosial and ekonomis class. apart from that, there are also the character education values in the form of sosial care, independence, hard work, creativity, love for the homeland, care for the environment, and honesty are contained in Joko Anwar's Gundala plot. The result of this study aims to make readers and movie viewers are more critical in choosing shows.

Keywords : Movie, Social Aspect, Character Education Value

PENDAHULUAN

Karya sastra dan masyarakat adalah suatu hal yang tak bisa dipisahkan, karya sastra tercipta karena adanya peran masyarakat. hal ini dapat di lihat dari

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

beberapa karya sastra yang banyak menceritakan mengenai permasalahan antara sesama manusia, menceritakan mengenai kondisi alam serta peran manusia di dalamnya. banyak karya sastra yang memiliki hubungan dengan masyarakat seperti kritik terhadap pemerintah dan kritik terhadap kelompok masyarakat tertentu. Masyarakat menciptakan karya sastra bercermin dari kehidupan yang ada didalam masyarakat. Baik dari kisah nyata maupun fiksi bisa di gunakan sebagai objek dari karya sastra. Salah satu objek dari karya sastra yaitu film.

Film adalah objek dari kajian sastra. Elemen-elemen yang termuat dalam film dapat di kaji menggunakan prinsip-prinsip teori sastra. Film tidak hanya sebagai media hiburan semata, tapi juga sebagai media informasi dan edukasi, penyampaian informasi melalui film dapat dilakukan dengan cepat. Terdapat banyak kategori genre dalam film yang mengangkat cerita fiksi maupun kisah nyata yang merupakan refleksi dari kehidupan sehari-hari. Sadiman (2009) mendeskripsikan bahwa film memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran manusia. Manusia dapat dengan mudah menerima suatu hal ketika mata dan telinga berfungsi secara bersamaan (mata melihat dan telinga mendengar). film sudah banyak di gemari di hampir seluruh lapisan masyarakat Indonesia bahkan sampai dunia.

Film Gundala sutradara Joko Anwar adalah sala satu film garapan Indonesia. film Gundala sutradara Joko Awar menyajikan cerita tentang lika liku kehidupan tokoh utama bernama Sancaka. Sangcaka memperoleh kekuatan petir secara tidak sengaja. akan tetapi Sancaka tidak mensalah gunakan kekuatannya untuk melakukan hal-hal yang tidak benar akan tetapi menggunakan kekuatannya untuk melawan para penjahat. Selain karena isi dari ceritanya yang menarik film Gundala sendiri telah mendapatkan bebrapa kali penghargaan baik di dalam maupun luar negri. Herfianto (2020) menginformasikan dalam laman liputan6.com bahwa Film garapan Joko Anwar ini tak hanya berprestasi di Tanah Air saja, bahkan sampai ke luar negeri. Film ini ikut dalam *Festival Film Toronto 2019* dan ditayangkan pada kategori *Midnight Madness*, bersama dengan film bergengsi lainnya, seperti *The Capote Tapes*, *The Cave*, *Citizen K*, hingga *Joker*. Film ini juga berhasil menembus *Paris International Fantastic Film Festival (PIFFF) 2019*. Selain itu, Gundala dalam ajang *Festival Film Indonesia 2019* berhasil mendapatkan 9 nominasi.

Film Gundala sutradara Joko Anwar banyak mengandung scene kekerasan seperti tawuran dan membunuh. Namun terdapat juga beberapa permasalahan sosial seperti permasalahan sosial yang terjadi karena faktor kelas sosial dan faktor ekonomi. Seperti contoh ketika di awal scene film ini kita di suguhkan dengan scene demo para buruh pabrik yang menuntut kenaikan gaji dan kesejahteraan pekerja dan di scane ke 4 terlihat teman sangaji yang menipu sangaji. Ia di suap oleh mador pabrik untuk menipu sangaji agar sangaji dapat di bunuh. dari scene awal pembukaan sudah diperlihatkan bahwa permasalahan mengenai kondisi kelas sosail sudah di perlihatkan di dalam alur cerita film Gundala ini. Selain adanya gambaran mengeani Aspek sosial, dalam film Gundala juga terdapat pesan tersirat yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Dapat di lihat dalam pertengahan alur cerita terdapat scene Sancaka yang melawan para preman-preman pasar agar tidak berbuat onar lagi di pasar (pendidikan karakter aspek peduli sosial). Karena adanya indikator nilai pendidikan karakter dalam film Gundala sutradara Joko Anwar. Maka peneliti juga berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Gundala sutradara Joko Anwar. Penelitian film Gundala sutradara Joko Anwar pernah dilakukan oleh Rika (2020) Universitas sebelas Maret, membahas mengenai Nilai-nilai kepahlawanan dalam film Gundala meliputi : keberanian, pantang menyerah, rela berkorban dan sosial solidaritas.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengambil sudut pandang yang berbeda dari penelitian sebelumnya, peneliti tidak berfokus pada tokoh utama saja. Peneliti berfokus pada aspek sosial, dan pesan tersirat yang mengandung nilai Pendidikan karakter dalam film Gundala sutradara Joko Anwar. Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “ Aspek sosial dan Nilai-nilai Pendidikan karakter dalam Film Gundala menggunakan kajian Sosiologi sastra Wellek Warren yang ke dua yaitu isi dari karya sastra.

METODE

Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah metode pendekatan kualitatif dengan tinjauan sosiologi sastra berdasarkan dari sudut pandang Wallek dan Warren ke dua mengenai isi dari karya sastra. peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. karena peneliti menganalisis data yang di ambil dari objek penelitian berupa film dan kemudian di dekripsikan. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik simak (menyimak objek kajian yang akan di teliti) dan catat (mencatat hasil temuan yang didasarkan pada permasalahan yang akan diteliti sebagai sumber data). Kemudian teknik analisis data menggunakan analisis konten dengan (1) menyusun teks sastra secara sistematis menggunakan teori yang di rancang sebelumnya (2) teks tersebut di cari unit-unit analisis dan di kategorikan sesuai acuan teori, (3) proses analisis harus mampu menyumbangkan ke pemahaman teori, (4) proses analisis mendasarkan pada deskripsi, (5) analisis di lakukan secara kualitatif. teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi teori. Dengan (1) membandingkan hasil pengamatan dengan transkrip naskah film (2) membandingkan hasil data dengan kartu data. (3) membandingkan hasil dan pembahasan dengan teori yang di gunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menyajikan temuan berdasarkan latar belakang dan teori yang telah di uraikan. Dalam penelitian ini terdapat temuan 13 data mengenai aspek sosial dan 15 data mengenai nilai pendidikan karakter.

Aspek Sosial Dalam Film Gundala Sutradara Joko Anwar

Aspek sosial merupakan hasil hubungan antara manusia dan alam sekitarnya. Kehidupan sosial sangat penting agar hidup menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Kita tidak bisa hidup tanpa interaksi dengan lingkungan dan sesama kehidupan. Dalam mencapai pemenuhan aspek kepentingan sosial

adalah penting diperhatikan untuk mencapai keseimbangan dalam kehidupan. Namun terciptanya sebuah aspek sosial juga tak luput dari peranan faktor-faktor yang mempengaruhi, faktor kelas sosial dan faktor ekonomi contohnya. Banyak dari para lapisan masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada dua faktor tersebut. Namun hal itu tidaklah mudah banyak permasalahan yang timbul dari aspek sosial. Sebagai contoh faktor kelas sosial, masyarakat bawah bekerja keras agar bisa mencapai strata sosial tertinggi, sebaliknya masyarakat atas rela melakukan segala hal demi menjaga kuantitas dan kualitas kelas mereka. Gambaran seperti ini dapat dilihat dalam film Gundala sutradara Joko Anwar. Film Gundala yang di sutradarai oleh Joko Anwar menceritakan tentang perjalanan hidup tokoh Utama bernama Sancaka, perjalanan hidup Sancaka dari mulai kecil hingga dewasa tak lepas dari peranan beberapa faktor yang mempengaruhinya hingga menjadikan dia pahlawan dengan julukan Gundala

Faktor Kelas Sosial

kelas sosial merupakan hasil dari sebuah system lapisan masyarakat yang ada dan tidak bisa terelakkan. Kelas sosial akan selalu ada selama di dalam lingkup masyarakat ada suatu hal yang di hargai. Bibit munculnya kelas sosial diawali dengan munculnya sikap menghargai suatu hal yang bersifat konkrit seperti harta, kekuasaan, ilmu pengetahuan, kesalehan dalam beragama dan keturunan yang terhormat. Dalam film Gundala yang di sutradarai oleh Joko Anwar ini terdapat berbagai macam gambaran mengenai faktor kelas sosial.

Pada adegan menit ke 00,00,59 dengan kode data (AS/FKS/SIN 1) memperlihatkan aksi demo yang di pimpin oleh tokoh bernama Sangaji, Sangaji dan para buruh pabrik di hadang oleh petugas keamanan yang di sewa oleh pemilik pabrik. Para buruh pabrik menyarakan aksinya dengan berkata :

Ayah sangaji : “ *Maju, bersatu melawan penindasan* “

Para buruh pabrik : “ *Maju, bersatu melawan penindasan* “

Data di atas memperlihatkan adanya gambaran mengenai faktor kelas sosial, dilihat dari adanya aksi demo yang di lakukan oleh para buruh pabrik guna untuk menuntut hak yang seharusnya mereka dapatkan dari pabrik. Kemudian terdapat kelompok petugas keamanan yang di sewa oleh pemilik pabrik guna untuk menjaga agar tidak ada aksi ricuh selama demo berlangsung. Data di atas juga memperlihatkan adanya dua kelas sosial, buruh pabrik sebagai masyarakat kelas bawah dan petugas keamanan sebagai masyarakat kelas tengah. Sangaji dan para buruh pabrik melakukan aksi demo guna menuntut hak yang wajib mereka dapatkan. Meski mereka hanya bekerja sebagai buruh pabrik akan tetapi mereka juga berhak memperoleh kehidupan yang baik dan layak. Dalam alur cerita film Gundala juga terdapat perselisihan antara para pedagang dan preman pasar

Pada adegan menit ke 00,52,29 dengan kode data (AS/FKS/SIN 37) memperlihatkan aksi wulan dan nemo yang sedang memprovokasi para pedagang untuk berani bergerak melawan para preman.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Wulan : “ *ga ada yang bisa belain selain kita sendiri ! kita harus jaga pasar 24 jam, setuju ?*”

pedagang pasar : “ *setuju !*”

Data di atas memperlihatkan adanya gambaran mengenai faktor kelas sosial. Di indikasi dari aksi Wulan yang memprovokasi para pedagang untuk berani melawan preman pasar, dalam hal ini para pedagang di golongkan dalam masyarakat kelas tengah Karena pedagang merupakan sebuah profesi kerja. Wulan memprovokasi para pedagang agar berani melawan para preman. Hal ini di tunjukkan dalam dialog “ *ga ada yang bisa belain selain kita sendiri ! kita harus jaga pasar 24 jam, setuju ?*”. preman di sini beposisi sebagai masyarakat kelas bawah karena bukan termasuk profesi kerja.

Faktor kelas sosial menciptakan beberapa permasalahan khususnya untuk masyarakat kelas bawah. Banyak dari masyarakat kelas bawah yang tmelakukan berbagai macam tindak kriminal demi untuk bertahan hidup. Seperti pada data di atas terdapat preman yang sering meminta uang sewa kepada para pedagang. Seseorang menjadi preman tentu bukan karena kemauan mereka sendiri, mereka menjadi preman karena minimnya skill, ilmu pengetahuan, dan pendidikan. Adanya aksi kekerasan dan berbagai macam tindak kriminal terkadang membuat sebagian orang merasa takut. Namun tidak semua manusia diam saja terhadap adanya aksi kriminal. seperti contoh gambar potongan scane di atas yang memperlihatkan tokoh Wulan yang tidak mau diam melihat adanya aksi kriminal dan kekerasan. Wulan menyuarakan agar tidak usah takut dengan para preman.

Pada adegan menit ke 01,16,17 dengan kode data (AS/FKS/SIN 62) memperlihatkan tujuh orang pemuda memprovokasi Massa untuk demo di depan gedung pemerintah

Demonstran : “ *Kita harus menyelamatkan anak-anak kita !* ”

Data di atas memperlihatkan adanya faktor kelas sosial dilihat dari aksi sekelompok massa yang di ikuti oleh beberapa masyarakat yang mendemo didepan gedung pemerintahan. Mereka bersuara untuk pemerintah segera menyetujui penyebaran vaksin virus amoral. Aksi demo dapat dilihat dari dialog para pemuda pemimpin demo tersebut “ *Kita harus menyelamatkan anak-anak kita !* ” Massa di sini berposisi sebagai masyarakat kelas tengah dan bawah, sedangkan para anggota dewan pemerintahan berposisi sebagai masyarakat kelas atas. massa yang di anggotai oleh para mahasiswa, para buruh pabrik dan para pedagang. Merupakan masyarakat kelas bawah dan tengah, sedagkan para dewan pemerintah berposisi sebagai masyarakat kelas atas karena mereka yang memegang kekuasaan dalam negara. Faktor kelas sosial juga dapat di lihat dari kurang tanggapnya pemerintah dalam menyikapi sebuah permasalahan karena permasalahan tersebut tidak berdampak langsung pada mereka dan anggota keluarga mereka.

Dalam alur cerita film Gundala sutradara Joko Anwar Permasalahan faktor kelas sosial banyak di alami oleh masyarakat kelas bawah. Masalah seperti

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

pembullying juga terdapat dalam alur cerita film ini. hal ini bisa di lihat dalam gambar berikut.

Pada adegan menit ke 00,15,13 dengan kode data (AS/FKS/SIN 8) memperlihatkan Sancaka kecil yang berlari di jalan sempit di antara ruko-ruko, Sancaka berlari dengan kepala yang menghadap belakang

Dalam adegan di atas memeprilihatkan adanya faktor kelas sosial, dilihat dari adegan Sancaka yang sedang berlari dikejar oleh grombolan anak kecil pengamen. Sancaka yang melihat grombolan pengamen itu mengganggu seorang gadis kemudian melempar batu kepada salah satu pengamen itu hingga mengakibatkan para pengamen itu mengejar Sancaka. Adanya aksi kekerasan di sebabkan karena kurangnya pendidikan mengenai etika dan norma dalam diri manusia, anak-anak yang terlahir dalam kelompok masyarakat kelas bawah banyak yang tidak memngampu bangku pendidikan, mereka yang menanggapi mencari uang lebih penting ketimbang bersekolah. hal ini mengakibatkan maraknya kasus kejahatan dalam kelompok masyarakat kelas bawah.

Data di atas juga menunjukkan bahwa kerasnya kehidupan masyarakat kelas bawah sudah terjadi bahkan sejak dari usia dini. Kurangnya pendidikan terkait etika dan moral yang menyebabkan mereka melakukan aksi anarkis. Gambaran mengenai aksi pembullying juga terdapat pada adegan lain di film Gundala.

Pada adegan menit ke 00,24,55 dengan kode data (AS/FKS/SIN 15) memperlihatkan Sancaka kecil menoleh kesamping kiri jendela mobil dan melihat seorang anak pengamen yang membully anak lain.

Data dari gambar di atas menunjukkan adanya faktor kelas sosial di lihat dari tindakan yang tidak sepatasnya di lakukan oleh sesama manusia terlebih lagi oleh anak-anak. Namun hal ini tentu tak lepas dari latar belakang mereka yang jauh dari pendidikan, etika dan moral. Faktor kelas sosial mengakibatkan mereka sebagai masyarakat kelas bawah sulit untuk menempuh pendidikan di karenakan mahalnya biaya untuk bersekolah serta pola pikir dari masyarakat kelas bawah yang cenderung untuk mencari uang saja. Dalam alur cerita film Gundala juga terdapat gambaran mengenai ketimpangan sosial yang di gambarkan melalui beberapa gambar mengenai situasi dari beberapa kelas masyarakat di dalam alur cerita film Gundala. Hal tersebut dapat di lihat pada gambar berikut.

Pada adegan menit ke 00,10,16 dengan kode data (AS/FKS/SIN 7) meperlihatkan lokasi tempat tinggal Sancaka kecil dan para buruh pabrik lainnya yang sangat dekat dengan pabrik. Dapat terlihat juga kondisi dari pabrik yang masih aktif produksi.

Data di atas menunjukkan adanya faktor kelas sosial di lihat dari kondisi rumah tempat tinggal dari para buruh pabrik kurang layak. Hal ini tentu tidak baik bagi kesehatan dan kesejahteraan, dan juga lokasi rumah mereka yang sangat berdekatan dengan pabrik. kegiatan pabrik yang setiap hari mengeluarkan limbah berupa asap maupun limbah baku dan juga suara dari

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

mesin-mesin pabrik yang sangat berisik membuat kenyamanan dan kesehatan masyarakat terganggu. Baik atau tidaknya sebuah lingkungan masyarakat juga di sebabkan adanya faktor kelas sosial. Hal ini di karenakan minimnya pendapatan mereka sehingga tidak mampu untuk menyewa tempat tinggal yang lebih layak.

Pada adegan menit ke 00,14,53 dengan kode data (AS/FKS/SIN 7) memperlihatkan pemukiman masyarakat kelas bawah pada malam hari , dari jauh belakang pabrik tampak terlihat gedung-gedung perkotaan yang tinggi dan mewah.

Data di atas memperlihatkan gambaran adanya faktor kelas sosial yang mengakibatkan adanya ketimpangan sosial, hal ini di tandai dengan adanya pemukiman masyarakat sebagai gambaran adanya kelas bawah dan gedung-gedung perkotaan sebagai gambaran adanya masyarakat kelas atas. Permasalahan mengenai ketimpangan sosial tak bisa lepas dari aspek masyarakat sosial. Karena ketika ada suatu lingkungan yang di dalamnya terdapat masyarakat, maka di situlah akan selalu ada permasalahan mengenai aspek sosial. Kemudian data selanjutnya juga menunjukkan gambaran yang sama yaitu mengenai ketimpangan sosial. Berikut gambarnya.

Pada menit ke 01,01,11 dengan kode data (AS/FKS/SIN 45) memperlihatkan sisa reruntuhan dari bangunan berceceran di sepanjang jalan. Dari sisi kanan jauh, tampak lampu menyala dari gedung tinggi perkotaan.

Data di atas memperlihatkan gambaran adanya ketimpangan sosial yang di sebabkan oleh faktor kelas sosial. Di lihat dari Sancaka, wulan, nemo dan beberapa pedagang pasar yang berjalan menuju rumah Ganda. Sepanjang perjalanan terdapat Beberapa bangunan yang sudah hancur, rusak dan tempat-tempat yang kumuh. Dari kejauhan nampak gedung-gedung perkotaan yang tinggi. gambar di atas menunjukkan bahwa ketimpangan sosial tak hanya di rasakan oleh para buruh pabrik saja. Di lihat dari gambar diatas bahwa lokasi tempat tinggal ganda (ketua preman pasar) yang dekat dengan perkotaan.

Potret dari masyarakat kelas bawah dalam alur cerita film Gundala yang di sutradarai oleh Joko Anwar ini banyak di gambarkan dengan lingkungan yang kumuh, pakaian yang lusuh dan kotor serta tindak aksi kriminal dari anak-anak sampai orang dewasa. Hal ini sangat berbeda dengan kondisi lingkungan dari masyarakat kelas atas. dalam film Gundala sutradara Joko Anwar. Terdapat beberapa data yang menunjukkan mengenai gambaran masyarakat kelas atas.

Pada adegan menit ke 00,28,05 dengan kode data (AS/FKS/SIN 21) memperlihatkan bahri, ferry dan para elite negara yang terdiri dari para politisi dan kelompok-kelompok sosial atas berada dalam gedung mewah.

Data di atas memperlihatkan kondisi lingkungan masyarakat kelas atas di lihat dari adanya kumpulan masyarakat elite yang berpakaian rapi dan bagus, juga lokasi dari tempat perkumpulan yang terlihat mewah dan elegan. Data dari gambar di atas memperlihatkan bahwa situasi tempat yang mewah dan pakaian dari para orang-orang juga rapi dan bersih. Hal ini sangat jauh berbeda jika di

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

bandingkan dengan kondisi lingkungan masyarakat kelas bawah yang terbilang kumuh dan kurang layak.

Faktor Ekonomi

Selain dari adanya faktor kelas sosial, dalam film Gundala sutradara Joko Awar ini juga terdapat mengenai faktor ekonomi. Wallek dan Warren dalam teori kesusastraan menjelaskan bahwa Permasalahan mengenai kemiskinan yang kerap kali terjadi di sebuah ruang lingkup sosial masyarakat memang tak bisa di hindarkan. Dalam film Gundala sutradara Joko Anwar terdapat beberapa data yang mengangkat mengenai Aspek sosial faktor ekonomi.

Pada adegan menit ke 00,05,44 degan kode data (AS/FE/SIN 4) memperlihatkan Ibu Sancaka yang mengetahui bahwa buruh yang hilang telah bersekongkol dengan pemilik pabrik untuk menipu sangaji.

Ibu Sancaka : *berapa ?*

Istri buruh hilang : *apanya ?*

Ibu Sancaka : *berapa kalian di bayar untuk menghianati teman kalian sendiri*

Istri buruh hilang : *kami butuh uang*

Ibu Sancaka : *Bagsat!*

Data di atas memperlihatkan bahwa ibu Sancaka yang mendapati teman buruh sangaji yang dinyatakan hilang sebenarnya hanya bersembunyi di rumah, buruh itu telah bersekongkol dengan petinggi pabrik untuk menipu ayah Sancaka beserta buruh lainnya. Hal tersebut membuat ibu Sancaka marah dan bertanya kepada istri dari si buruh itu, istri buruh itu menjawab bahwa keluarga mereka butuh uang hingga bersedia untuk menipu teman mereka sendiri.

Data di atas juga menunjukkan bahwa faktor ekonomi menyebabkan adanya tindak kriminal berupa penipuan yang di lakukan oleh teman buruh Sangaji. petinggi pabrik yang tidak suka dengan aksi Sangaji berniat untuk membunuhnya. Petinggi itu meyuruh teman Sangaji untuk berbohong guna untuk menulut amarah Sangaji agar kembali berdemo lagi dan dapat dibunuh. Teman Sangaji yang berbohong terpaksa melakukannya karena mereka di janjangan imbalan berupa uang oleh petinggi pabrik. Teman Sangaji menyetujuinya karena posisi keluarga mereka juga membutuhkan uang. Dilihat dari perkataan istri buruh tersebut "*kami butuh uang*". Faktor ekonomi mampu membuat sebagian besar manusia melakukan hal apapun.

Pada adegan menit ke 00,22,59 dengan kode data (AS/FE/SIN 13) memperlihatkan Sancaka kecil dan beberapa anak serta orang dewasa yang bekerja sebagai buruh angkut di pelabuhan.

Data di atas memperlihatkan Sancaka yang berdiri di samping kapal besar pengangkut barang, ia mengantri bersama dengan para orang dewasa untuk menjadi kuli panggul agar ia bisa mendapatkan uang buat makan. Sancaka yang

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

telah pergi dari rumah dan hidup seorang diri, terpaksa harus mencari pekerjaan agar bisa mendapatkan uang. Data diatas memperlihatkan Minimnya lapangan pekerjaan dan tenaga ahli membuat sebagian masyarakat bekerja sebagai buruh. Faktor ekonomi mendorong mereka untuk melakukan segala model pekerjaan guna untuk mendapatkan uang.

Pada adegan menit ke 00,26,31 dengan kode data (AS/FE/SIN 18) memperlihatkan sekelompok pemuda yang melakukan aksi penjarahan di sebuah toko.

Data di atas di ambil dari sudut pandang Sancaka yang menoleh kearah luar jendela bus dan melihat beberapa pemuda yang sedang melakukan aksi penjarahan. Aksi penjarahan di tandai dengan pemuda yang membawa benda tajam dan salah satu pemuda melempar kaca toko dengan batu.

Data di atas menunjukkan adanya aksi kerusakan yang di lakukan oleh beberapa pemuda. Tindakan anarkis ini di sebabkan oleh tidak adanya pendapatan dan buruknya pemerintahan negara dengan tidak adanya lapangan pekerjaan yang mengakibatkan mereka melakukan penjarahan demi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

Nilai Pendidikan karakter Dalam Film Gundala Sutradara Joko Anwar

Dalam film Gundala yang di sutradari oleh Joko Anwar ini banyak terdapat nilai-nilai pendidikan karakter, namun tidak semua aspek terdapat dalam alur cerita film ini. Dalam alur cerita film ini hanya terdapat 7 aspek yang meliputi: peduli sosial, kerja keras, jujur, kreatif, mandiri, cinta tanah air dan peduli lingkungan.

Peduli sosial

Peduli sosial merupakan sebuah sikap manusia yang bersedia menolong, menghormati dan menghargai hak-hak orang lain. Seperti contoh dalam gambar di bawah ini terdapat tindakan Sangaji yang hendak menolong petugas keamanan.

Pada adegan menit ke 00,01,52 dengan kode data (NPK/PS/SIN1) sangaji yang menjulurkan tangannya ke salah satu petugas yang terjatuh.

Data di atas memperlihatkan Di tengah aksi keributan antara buruh dan petugas keamanan, dari samping Sangaji salah seorang buruh yang terjatuh dan di pukuli oleh temannya, Sangaji menghentikan temannya dan hendak menolong si petugas yang terjatuh. Data di atas menunjukkan aksi sikap peduli sosial yang di lakukan oleh Sangaji, meski Sangaji sedang terlibat konflik dengan para petugas,namun ia tetap menolong petugas itu tanpa memikirkan bahwa petugas tersebut sedang berkonflik dengannya.

Di malam harinya Sangaji dan Sancaka sedang berbincang-bincang di rumahnya. Sancaka bertanya kepada ayahnya Sangaji bahwa kenapa ia melakukan aksi demo tersebut.

Sancaka : *Kata temanku, Bapak tukang cari masalah karena bikin demo.*

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Sangaji : *Bapak bela hak Bapak dan hak teman-teman Bapak, Nak.*

Sancaka : *Tapi kata temanku, bapaknya nggak apa dibayar murah asal ada kerja.*

Sangaji : *Ya kalau orang lain nggak mau memperjuangkan keadilan??? Bukan berarti kita harus begitu juga kan?*

Sancaka : *Tapi kenapa?*

Sangaji : *Karena kalau kita diam saja melihat ketidakadilan di depan mata kita Itu tandanya kita bukan manusia lagi.*

Pada adegan menit ke 00,03,22 dengan kode data (NPK/PS/SIN2) memperlihatkan sangaji ayah Sancaka menjawab pertanyaan Sancaka berupa nasehat untuk melawan ketidakadilan.

Data di atas memperlihatkan Sancaka yang bertanya kepada Sangaji mengapa ia mencari masalah dengan bedemo di pabrik. Sangaji menjawab pertanyaan Sancaka “*Karena kalau kita diam saja melihat ketidakadilan di depan mata kita Itu tandanya kita bukan manusia lagi.* “. Jawaban dari Sangaji membuat Sancaka terdiam dan sedikit berpikir.

Data di atas menunjukkan sikap Sangaji yang tidak bisa diam saja melihat ketidakadilan. Dia tidak menghuraukan meski di cap tukang cari masalah karena telah mendemo tempat kerjanya. Sikap peduli sosial Sangaji yang tidak mau haknya dan hak teman-temannya di ambil begitu saja patut untuk kita contoh. Sangaji juga tidak bisa diam saja melihat ketidakadilan yang terjadi disekitarnya.

Sancaka yang ditinggal oleh kedua orang tuanya kini hidup sebatang kara, dia menjalani kehidupan keras di jalanan, sampai pada satu titik dimana Sancaka terlibat masalah dengan grombolan pengamen cilik. Sancaka di tolong oleh seorang anak lebih tua darinya bernama Awan. Awan menolong Sancaka dan mengajak Sancaka ke tempatnya.

Pada adegan menit ke 00,17,37 dengan kode data (NPK/PS/SIN9) memperlihatkan Awan yang bertanya kepada Sancaka mengapa ia di kejar-kejar para pengamen cilik. Set lokasi berada di tempat Awan.

Awan : *kenapa elo di kejar-kejar mereka ?*

Sancaka : *mereka gangguin anak perempuan trus mereka gue lempar*

Data di atas memperlihatkan melalui ucapan Sancaka bahwa aksi berani Sancaka yang telah menggagalkan aksi pembullean yang di lakukan oleh segrombolan pengamen cilik. Sikap peduli sosial Sancaka yang tidak suka dengan adanya aksi kekerasan atau pembullean di tunjukkan dengan ucapan Sancaka “*mereka gangguin anak perempuan trus mereka gue lempar* “. meski tindakan tersebut berakibat kepada dirinya sendiri.

Sancaka yang tumbuh menjadi pria dewasa kini bekerja sebagai pegawai di sebuah pabrik prcetakkan koran. suatu hari di dalam pabrik ia dan temannya

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

mendapati seorang pencuri yang meminta perlindungan dari kejaran massa. Mereka berdua tidak mau menolong pencuri tersebut. Dari kejauhan datang pak Agung yang hendak memolong pencuri itu.

Pak agung : *Kamu kenapa sih? Masuk!*

Teman sekuriti : *Dia kan copet, Pak!*

Pak agung : *Kamu mau biarin dia dipukulin dan dibakar sampai mati?*

Pada adegan menit ke 00,40,51 dengan kode data (NPK/PS/SIN30) memperlihatkan adegan di dalam pabrik, Sancaka dan teman kerjanya mendapati ada pencuri yang hendak meminta pertolongan, namun mereka tidak mau menolong. Dari belakang datang pak agung untuk menolong pencuri itu dan mengantarnya ke kantor polisi.

Data dari gambar di atas memperlihatkan sikap peduli sosial yang di perlihatkan oleh pak Agung. Pak agung yang mendapati ada orang yang meminta bantuan langsung segera membantunya tanpa memandang orang itu siapa.

Pak agung : *gak ada gunanya hidup kalau gak peduli dan cuman mikir diri sendiri*

Pada adegan menit ke 00,41,11 dengan kode data (NPK/PS/SIN30) memperlihatkan ekspresi Sancaka yang hanya diam saja ketika di beri nasehat oleh pak agung. Posisi pak Agung berada di depan Sancaka, dalam adegan tersebut pak Agung menaiki motor sembari membonceng pencuri yang hendak ia serahkan ke kantor polisi.

Data di atas memperlihatkan bahwa nasehat yang di ucapkan pak Agung kepada Sancaka "*gak ada gunanya hidup kalau gak peduli dan cuman mikir diri sendiri*". Maksud dari nasehat tersebut ialah kehidupan suatu manusia tidak berguna jika tidak peduli terhadap orang lain dan cuman mementingkan dirinya sendiri. Ucapan pak Agung merupakan sebuah teguran agar kita sebagai manusia yang bernyawa harus memiliki sikap peduli sosial.

Pada adegan menit ke 00,41,58 dengan kode data (NPK/PS/SIN31) memperlihatkan Sancaka yang menolong dan menghajar para preman yang mengganggu wulan.

Wulan yang terlibat dalam cek-cok dengan kedua preman tersebut terdengar oleh Sancaka. Terlihat preman yang menarik tangan wulan membuat Sancaka marah dan menghajar para preman itu. Data di atas memperlihatkan aksi Sancaka yang menolong Wulan dari gangguan preman. Sikap peduli sosial Sancaka kembali di tunjukkan setelah mendapat nasehat dari pak Agung.

Pada adegan menit ke 00,58,27 dengan kode data (NPK/PS/SIN42) memperlihatkan Sancaka dan wulan berada di dalam pasar pasca terbakar. Mereka berdua berdiskusi soal siapa yang telah membakar pasar. Set lokasi berada di sebuah pasar pasca terbakar. Sancaka dan wulan berjalan dan memperhatikan kondisi di sekiling pasar.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Wulan : *kalau kita gak melawan ketidakadilan di depan mata itu artinya kita sudah kehilangan kemanusiaan*

Data di atas memperlihatkan pemandangan sebuah pasar pasca terbakar. Wulan dan Sancaka yang berjalan sembari membahas mengenai siapa dalang di balik pembakaran pasar tersebut. Dalam adegan ini memperlihatkan Sancaka yang tidak mau ikut campur dalam urusan pasar, akan tetapi wulan yang memberi nasehat kepada Sancaka "*kalau kita gak melawan ketidakadilan di depan mata itu artinya kita sudah kehilangan kemanusiaan*" maksud dari nasehat Wulan ialah sebagai seorang manusia kita tidak boleh diam saja melihat tidak adilan yang terjadi di sekitar kita. Nasehat yang di ucapkan Wulan merupakan seruan untuk kita bahwa sikap peduli sosial harus ada pada setiap manusia.

Mandiri

Sikap mandiri merupakan sebuah sikap yang menjelaskan mengenai perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain. Dalam film Gundala yang di sutradari oleh Joko Anwar ini terdapat nilai pendidikan karakter mengenai sikap mandiri seperti gambar di bawah ini.

Pada adegan menit ke 00,09,35 dengan kode data (NPK/MA/SIN6) memperlihatkan ibu Sancaka yang berbicara kepada Sancaka bahwa dia hendak pergi selama sehari untuk mencari uang.

ibu Sancaka : *Besok Ibu harus pergi keluar kota, Ada yang nawarin Ibu kerjaan.*

Sancaka : *Mengingat?*

Ibu Sancaka : *Iya, cuman sehari kok. Bapak kan setahun sudah ngga ada. Rumah ini juga sudah dijual. Kita sewa sama orang lain. Duit Ibu sudah hampir abis. Ibu harus cari duit.*

Sancaka : *Cuman sehari kan?*

Ibu Sancaka : *Iya, besok kamu pulang sekolah Ibu sudah ada di rumah masakin buat kamu. Berani kan? Jangan main di luar ya. Lagi sering hujan. Nanti kamu kesamber petir lagi dan sakit kayak dulu.*

Data dari gambar di atas memperlihatkan bahwa ibu Sancaka yang hendak pergi untuk mencari uang. Hal tersebut dapat di lihat dalam percakapan yang di lakukan ibu Sancaka dengan Sancaka. Tidakan yang di lakukan oleh ibu Sancaka terhadap Sancaka merupakan sebuah pembelajaran agar sikap kemandirian tumbuh didalam diri Sancaka. Sancaka yang selama ini hidup bersama dengan orang tuanya tentu selalu bergantung terhadap kedua orang tuanya.

Kerja keras

Kerja keras merupakan sebuah sikap atau perbuatan yang menunjukkan rasa atau perilaku yang pantang menyerah. Dalam film Gundala yang di sutradarai oleh

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Joko Anwar ini terdapat nilai pendidikan karakter mengenai kerja keras. Seperti pada gambar di bawah ini.

pada adegan menit ke 00,18,35 dengan kode data (NPK/KK/SIN10) memperlihatkan Sancaka yang berlatih bela diri bersama awan, mereka berlatih di atas gerbong kereta tua di dalam stasiun yang sudah tak terpakai

Dalam data di atas sikap kerja keras di perlihatkan oleh dua tokoh Sancaka dan awan. Sancaka yang berlatih bela diri dengan serius bertujuan agar tidak di bully oleh para pengamen. Sementara awan melatih Sancaka dengan giat dan semangat.

Kreatif

Sikap atau tindakan kreatif merupakan sebuah tindakan yang menemukan atau membuat sesuatu dari hal yang sudah ada. Dalam film Gundala yang di sutradarai oleh Joko Anwar ini terdapat nilai pendidikan karakter yang mengandung sikap kreatif. Seperti dalam gambar di bawah ini.

Pak Agung : *sedang apa kamu ?*

Sancaka : *saya harus bikin sesuatu.. supaya bapak dan wulan tidak kesetrum kalau menyentuh saya*

Pada adegan menit ke 01,07,55 dengan kode data (NPK/KR/SIN52) meperlihatkan Sancaka yang mencari dan mengumpulkan beberapa barang bekas yang akan di pergunakan untuk membuat kostum Gundala dan juga melindungi teman-temanya agar tidak terkena aliran listrik ketika menyentuh tubuh Sancaka.

Data di atas memperlihatkan Sancaka dengan raut muka yang gigih, di belakang nampak pak Agung yang melihat ke arah Sancaka. Tidakan kreatif dalam scene ini di tunjukkan oleh aksi Sancaka yang sedang mengumpulkan barang bekas yang akan ia pergunakan untuk membuat kostum Gundala. Sancaka juga berkata bahwa "*saya harus bikin sesuatu.. supaya bapak dan wulan tidak kesetrum kalau menyentuh saya*". Ucapan Sancaka diatas menunjukkan bahwa sikap kreatif juga harus bermanfaat bagi orang lain.

Cinta tanah air

Cinta tanah air merupakan sebuah sikap yang menunjukkan rasa cinta terhadap bangsa dan negara tempat dia tinggal. Dalam film Gundala yang di sutradari oleh Joko Anwar ini terdapat nilai pendidikan karakter yang mengandung sikap cinta tanah air. Seperti pada gambar di bawah ini.

Ridwan bahri : *intruksi.. saya bukan orang yang paling suci, saya juga bajingan, saya pernah menipu, saya pernah menghalalkan segala cara untuk bisa duduk di kursi ini.. tapi saat ini ada generasi yang di pertaruhkan.. mungkin anak anda atau anda atau anda pak ketua*

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Pada adegan menit ke 01,30,07 dengan kode data (NPK/CA/SIN71) memperlihatkan ridwan bahri yang berbicara dalam sebuah rapat paripurna. Tokoh Ridwan Bahri berbicara kepada hakim agar pemerintah menyetujui serum virus amoral supaya masa depan bangsa tidak hancur, hal tersebut juga di setuju oleh beberapa petinggi negara

Data di atas menunjukkan bahwa aksi Ridwan Bahri salah satu anggota DPR lewat sidang paripurna yang menyuarakan agar pemerintah segera menurunkan vaksi Amoral. Sikap cinta tanah air di tunjukkan oleh aksi Ridwan bahri yang berbicara kepada ketua hakim, ia tidak mau masa depan rakyat, bangsa dan negara hancur.

Pada adegan menit ke 01,46,46 dengan kode data (NPK/CA/SIN78) memperlihatkan Pengkor yang terbaring tak berdaya setelah anak buahnya kalah dari Sancaka dan dia di Tembak oleh Ridwan Bahri. Di depan pengkor berdiri Sancaka yang memndangi pengkor.

Sancaka : *Saya akan menghentikan semua ini*

Pengkor : *Tak akan bisa. Adikarya saya sudah dimulai. Nanti ketika bayi-bayi ini lahir, Orang-orang itu akan saling menyalahkan, saling bunuh. Dan setiap mereka berhasil melupakan, Mereka akan lihat anak-anak seperti saya. Dan mereka akan saling menyalahkan lagi.*

Sancaka : *Rakyat tidak sebodoh yang anda kira.*

Pengkor : *Rakyat harus terus bodoh, kalau kalian ingin dunia damai.*

Sancaka ; *Saya akan membebaskan rakyat dari orang-orang seperti anda.*

Data di atas memperlihatkan Sancaka yang berbicara kepada pengkor bahwa ia akan memberantas orang-orang jahat seperti pengkor, agar rakyat dan negara terbebas dari orang-orang seperti pengkor, sikap cinta tanah air di perlihatkan oleh perkataan Sancaka kepada pengkor bahwa ia akan membebaskan bangsa dan rakyat dari orang jahat

Peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sebuah sikap yang peduli terhadap situasi dan kondisi di lingkungan sekitar. Dalam film Gundala yang di sutradarai oleh Joko Anwar ini terdapat nilai pendidikan karakter yang mengandung sikap peduli lingkungan. Seperti pada gambar di bawah ini.

Pada adegan menit ke 01,04,28 dengan kode data (NPK/PL/SIN47) memperlihatkan Sancaka yang menghadang para preman yang hendak menjarah ruko-ruko di pasar, Sancaka bertarung dengan para preman. Terlihat dari Sancaka yang berdir di depan grombolan preman.

Data di atas memperlihatkan bahwa tindakan Sancaka yang menghadang para preman agar tidak berbuat rusuh di sekitar lingkungan pasar merupakan sikap peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan di perlihatkan oleh aksi Sancaka yang menghadang para preman agar tidak merusak lingkungan pasar. Dalam

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

adengan lain juga terdapat sikap peduli lingkungan seperti dalam gambar di bawah ini.

Pada adegan menit ke 01,27,07 dengan kode data (NPK/PL/SIN 68) memperlihatkan segrombolan anak kecil yang mengusir para preman yang hendak menjarah ruko.

Anak kecil : *hey !! mending kalian pulang deh*

Preman : *gue buang ke comberan mau lu*

Segerombolan anak kecil melihat kelakuan grombolan preman yang kadang memporak porandakan pasar, tanpa rasa takut anak itu meneriaki preman-preman itu dan mengusirnya.

Data di atas memperlihatkan sikap peduli lingkungan yang di contohkan oleh grombolan anak kecil. Para anak-anak itu mencegah para preman yang hendak berbuat rusuh dua lingkungan sekitar pasar.

Jujur

Sikap jujur merupakan sebuah sikap atau Perilaku yang di digunakan untuk menjadikan dirinya bisa di percaya oleh orang lain dalam hal perbuatan dan tindakan. Dalam film Gundala yang di sutradari oleh Joko Anwar ini terdapat nilai pendidikan karakter yang mengandung sikap jujur. Seperti dalam gambar di bawah ini.

Pada adegan menit ke 01,02,15 dengan kode data (NPK/JJ/SIN46) memperlihatkan istri ganda utama yang bertanya kepada ganda.

Istri Ganda : *Lihat mata gue bilang kalau bukan elo sama teman-teman elo yang bakar pasar*

Ganda : *Nggak sayang. Aku tuh nggak bohong sama kamu. Nggak beranilah aku bohong sama kamu bisa mati aku bohong sama kamu sayang*

Istri Ganda yang curiga bahwa Gandalah yang membakar pasar, kemudian mendesak Ganda untuk berkata jujur apakah dia yang mebakar pasar, namun ganda menjawab tidak. Terlihat ekspresi dari istri Ganda yang tampak marah. Sementara ekspresi Ganda yang sedikit ketakutan.

Data di atas meperlihatkan sikap jujur ditunjukkan oleh Ganda yang berkata bahwa bukan dia yang mebakar pasar hal ini di tunjukkan dari perkataan ganda "*Nggak sayang. Aku tuh nggak bohong sama kamu. Nggak beranilah aku bohong sama kamu bisa mati aku bohong sama kamu sayang*". Meski Sancaka, Wulan dan para pedangang pasar menuduhnya namun dia tetap bersikeras berkata bahwa bukan dia yang telah membakar pasar.

SIMPULAN

Berbagai macam bentuk karya sastra tercipta karena adanya peran masyarakat salah satunya yaitu film. Peneliti memilih mengkaji film Gundala sebagai contoh

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

gambaran mengenai adanya aspek sosial dan nilai pendidikan karakter. [1] Aspek sosial di tentukan berdasarkan adengan yang memuat mengenai gambaran adanya aspek sosial dengan beracuan pada sudut pandang Wallek dan Warren yang terdapat 2 faktor yaitu : faktor kelas sosial dan faktor ekonomi. Temuan data mengenai faktor kelas sosial memperlihatkan adanya gambaran masyarakat kelas atas,tengah dan bawah, terdapat juga gambaran mengenai kondisi lingkungan masyarakat serta permasalahan yang terjadi akibat adanya kelas sosial. Sedangkan faktor ekonomi menggambarkan adanya beberapa aksi tindakan seperti penipuan dan penjarahan. [2] Dalam penelitian ini juga membahas mengenai Nilai pendidikan karakter dengan beracu pada sudut pandang kemendiknas. Peneltian ini hanya mengambil 7 nilai dari 18 nilai pendidikan karakter kemendiknas diantaranya yaitu : jujur, mandiri, kerja keras, peduli sosial, peduli lingkungan, kreatif dan cinta tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. (2008). *Filsafat bahasa dan pendidikan*. Diterbitkan atas kerjasama Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan Remaja Rosdakarya.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press..
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi kritik sastra*. Penerbit Ombak.
- Harfianto. (2020 Jan 14). *Prestasi dan Penghargaan Film Gundala*. Di akses dari <https://www.liputan6.com/showbiz/read/4155178/prestasi-dan-penghargaan-film-gundala>. Di akses tanggal 22 desember 2021
- Kemendiknas (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Puskur. Balitbang Kemendiknas.
- Sadia, W. (2013). *Model pendidikan karakter terintegrasi pembelajaran sains*. JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 2(2).
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar* (Edisi Revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, A., & Wibowo, A. (2013). *Pembentukan Karakter Terpuji di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur*. Jurnal Pendidikan Karakter, 4(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wellek, Rene dan Austin Warren. (2016). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.